

# **PENERAPAN PENILAIAN HASIL BELAJAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI MAN 2 MODEL MEDAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA JERMAN KELAS XI TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Surya M. Hutagalung; Joshua Reynaldi Doli; Rini Rizky Amelia Pasaribu;  
Rizka Meilia Putri**  
Universitas Negeri Medan

## **Abstrak**

Penerapan penilaian hasil belajar Bahasa Jerman berdasarkan Kurikulum 2013 merupakan suatu alat yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Panduan penilaian Kurikulum 2013 juga menjelaskan mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mengacu pada SKL dengan mempertimbangkan karakteristik pelajaran dan peserta didik, serta kondisi pada satuan pendidikan. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik terbagi menjadi tiga penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. MAN 2 Model Medan sudah menerapkan Kurikulum 2013. Teknik yang sering dilakukan pada penilaian hasil belajar khususnya penilaian sikap adalah teknik penilaian jurnal dan teknik observasi. Teknik yang sering dilakukan pada penilaian hasil belajar khususnya penilaian pengetahuan adalah teknik penilaian melalui tes tulis dan tes lisan. Teknik yang sering dilakukan pada penilaian hasil belajar khususnya penilaian keterampilan adalah teknik penilaian praktek. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

**Kata Kunci:** Penerapan Penilaian, Kurikulum 2013, Bahasa Jerman.

## **1. Pendahuluan**

Evaluasi salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran dalam pendidikan. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran (kuantitatif), sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk (kualitatif).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa “penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik”. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik

menggunakan berbagai teknik penilaian yaitu berupa tes, observasi, penugasan baik secara perorangan ataupun secara kelompok, dan bentuk lain sesuai karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan adanya evaluasi, diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih baik dan kekurangan dalam pembelajaran dapat diperbaiki. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu penekanan dalam kurikulum

2013 adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan evaluasi, yakni dari evaluasi melalui tes (mengukur pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju evaluasi autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Evaluasi yang tak direncanakan dengan baik tentunya akan menghasilkan informasi yang kurang akurat terkait keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu guru dalam melakukan evaluasi kurikulum 2013 perlu memperhatikan aspek-aspek evaluasi kurikulum 2013 yang terdiri dari evaluasi sikap (efektif), evaluasi pengetahuan (kognitif), dan evaluasi keterampilan (psikomotorik). Berdasarkan tanda evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di atas, fenomena yang terjadi pada guru

di MAN 2 Model Medan khususnya guru bahasa Jerman masih merasa kesulitan dalam menerapkan standar evaluasi seperti yang sudah ditentukan dalam Kurikulum 2013.

## **2. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017:8). Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan deskripsi dari hasil wawancara dengan Guru Bahasa Jerman di MAN 2 Model Medan serta hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh selama melaksanakan kegiatan Magang III di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Model Medan yang

berlokasi di Jalan Willem Iskandar No. 7A. Medan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Bahasa Jerman di MAN 2 Model Medan, dimana yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah penilaian hasil belajar di kelas XI khususnya di jurusan Ilmu Pengetahuan Bahasa (IPB). Data pada penelitian ini diambil selama peneliti melaksanakan kegiatan Magang III di sekolah tersebut dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jerman.

Data pada penelitian ini adalah data primer, dimana peneliti mengumpulkan dan mengelola data itu sendiri yang diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data tersebut yaitu dengan cara :

### **a. Observasi**

Cara ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dimana dengan cara ini peneliti langsung datang ke sekolah tempat guru dan siswa yang diamati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

### **b. Wawancara**

Cara ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dimana peneliti

melakukan Tanya jawab lisan dengan Guru Bahasa Jerman di MAN 2 Model Medan guna mengumpulkan data tentang pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran Bahasa Jerman di MAN 2 Model Medan berdasarkan Kurikulum 2013.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Penerapan Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Medan**

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum adalah rancangan pendidikan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan bagi peserta didik yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu

Saat ini kurikulum yang terbaru adalah Kurikulum 2013. MAN 2 Model Medan sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada seluruh mata pelajaran yang ada. Hasil observasi peneliti terhadap penerapan Kurikulum 2013 di sekolah ini sudah cukup berhasil. Dapat dilihat dari hasilnya yaitu kegiatan pembelajaran sudah berpusat pada peserta didik serta berfokus pada keberhasilan pemerolehan pengetahuan akan tema yang sedang dipelajari, serta penerapan dan penekanan ranah sikap peserta didik sebagaimana yang terdapat pada penilaian sikap pada Kurikulum 2013 sudah terlaksana dengan cukup baik. Meskipun keduanya sudah terlaksana dengan cukup baik, sekolah ini juga butuh pengembangan dan penyesuaian lagi agar penerapan Kurikulum 2013 dapat diterapkan dengan baik dan menyeluruh.

Selain itu, jika dilihat dari penerapan kurikulum pada mata pelajaran Bahasa Jerman, maka dapat diketahui bahwa guru lebih sering menggunakan pendekatan

Saintifik. Berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru Bahasa Jerman, seluruh kegiatan pembelajaran telah tercantum didalamnya. Tetapi pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran yang ada didalam kelas tidak berlangsung sesuai keseluruhannya dengan RPP yang telah dibuat, karena pada kenyataannya guru hanya menerapkan beberapa kegiatan saja didalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga masih terlalu monoton tanpa menerapkan metode-metode yang tepat dan menarik, sementara berdasarkan Kurikulum 2013 bahwa kegiatan pembelajaran harus menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pada kelas yang diobservasi oleh peneliti yaitu kelas XI IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) bahwa pembelajaran Bahasa Jerman belum menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Dan pada intinya, peneliti menemukan bahwa Bahasa Jerman sebagai

mata pelajaran di sekolah ini belum menerapkan secara utuh Kurikulum 2013 secara utuh pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga pembelajaran dikelas tidak berjalan sebagaimana yang didasarkan pada Kurikulum 2013.

### **3.2 Penerapan Penilaian Hasil Belajar di MAN 2 Model Medan**

Panduan penilaian Kurikulum 2013 juga menjelaskan mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal atau yang disingkat sebagai KKM yang mengacu pada SKL dengan mempertimbangkan karakteristik pelajaran dan peserta didik, serta kondisi pada satuan pendidikan. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik meliputi tiga jenis penilaian. Yang pertama adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

MAN 2 Model Medan sebagai sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 ini juga sudah menerapkan sistem

penilaian yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Adapun penilaian tersebut yaitu :

### **3.2.1 Penilaian Sikap**

Secara umum, penerapan penilaian sikap di MAN 2 Model Medan sudah baik. Penerapan penilaian sikap sosial dan spiritual dilaksanakan secara bersamaan. Guru sebagai penilai selalu menilai penilaian sikap tersebut baik pada saat kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Pada kelas yang di observasi yaitu kelas XI IPB 1 pada mata pelajaran bahasa Jerman, penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa Jerman sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat sikap yang positif yang diberikan siswa dalam antusias belajar dan semangat mengikuti pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar, serta sikap yang telah tercantum dalam RPP yaitu sikap sopan dan menghargai guru, sikap, perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran,

damai), santun, responsif dan pro- aktif.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, teknik yang digunakan oleh guru bahasa Jerman di MAN 2 Model Medan untuk menilai aspek sikap para siswa dengan menggunakan teknik penilaian jurnal dan observasi. Penilaian dengan menggunakan jurnal dilakukan guru tanpa mempersiapkan apapun, guru melakukan penilaian sikap pada siswa dengan melihat secara langsung/spontan bagaimana sikap para siswa pada saat kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Sedangkan penilaian yang dilakukan dengan observasi dilaksanakan sesuai dengan kriteria sikap seperti apa yang telah terlampir di RPP sesuai dengan materi yang diajarkan.

### **3.2.2 Penilaian Pengetahuan**

Pada umumnya, penilaian pengetahuan yang sering dilakukan oleh guru di sekolah-sekolah adalah dengan melakukan tes tertulis dan

penugasan. Pada pembelajaran bahasa Jerman di MAN 2 Model Medan penilaian pengetahuan dilakukan dengan ketiga teknik penilaian yang ada yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Ketiga teknik penilaian tersebut adalah teknik tes tertulis, tes lisan, dan juga penugasan.

Pada teknik tes tertulis biasanya guru menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Berdasarkan hasil wawancara, bentuk soal tersebut tidak seluruhnya dilakukan untuk penilaian pada saat pembelajaran, biasanya bentuk soal pilihan ganda kerap diterapkan pada saat ujian semester. Teknik penugasan tidak terlalu sering digunakan oleh guru, dan guru melakukan teknik penilaian penugasan hanya pada situasi tertentu saja. Biasanya guru memberikan penugasan dalam bentuk penugasan individu dan juga dalam bentuk penugasan kelompok. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, tes yang paling

sering digunakan adalah tes lisan dan tes tulisan. Guru lebih senang memilih tes tulisan karena melalui hasil tes tulisan tersebut guru dapat mengetahui secara pasti kemampuan siswa, sedangkan teknik tes lisan dipilih guru karena menurut guru, bahasa Jerman bukan mata pelajaran yang cukup dinilai dari segi tulisan saja, tetapi para siswa juga dituntut untuk mampu berbicara / mengungkapkan sesuatu dengan menggunakan bahasa Jerman. Oleh karena itu menurut guru penilaian dengan teknik lisan juga sangat penting.

### **3.2.3 Penilaian Keterampilan**

Pada Kurikulum 2013 penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu, tes praktik, tes proyek, dan penilaian portofolio. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 2 Model Medan pada pembelajaran bahasa Jerman, penilaian keterampilan yang sering dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan tes

praktik. Menurut guru, cara yang paling efisien adalah dengan menggunakan tes praktik karena melalui tes praktik guru mampu mengukur dan juga mampu menilai sejauh mana keterampilan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan guru. Pada tes praktik, biasanya guru meminta para siswa untuk mampu membentuk sebuah kalimat melalui satu kata kunci, membuat dialog secara individu maupun kelompok, melakukan game yang mampu melatih keterampilan berbicara/mendengar/menulis, menciptakan sebuah lagu dari beberapa kosakata bahasa Jerman, dan lain sebagainya. Sebelum melakukan kegiatan tersebut, tentu saja guru sudah menyiapkan rubrik penilaian. Biasanya hal yang terdapat dalam rubrik penilaian keterampilan yaitu, penilaian pengucapan (*Aussprache*), penilaian penguasaan materi, dan juga penilaian kepercayaan diri.

#### 4. Penutup

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa, MAN 2 Model Medan sudah menerapkan Kurikulum 2013 di semua mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Jerman. Pada mata pelajaran Bahasa Jerman, penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 belum diterapkan secara menyeluruh. Teknik yang sering dilakukan pada penilaian hasil belajar khususnya penilaian sikap adalah teknik penilaian jurnal dan teknik observasi. Teknik yang sering dilakukan pada penilaian hasil belajar khususnya penilaian pengetahuan adalah teknik penilaian melalui tes tulis dan tes lisan. Teknik yang sering dilakukan pada penilaian hasil belajar khususnya penilaian keterampilan adalah teknik penilaian praktek.

Adapun saran sebagai alternatif cara untuk mengatasi berbagai masalah dalam penerapan penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut ini. Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyarankan agar setiap guru mampu melakukan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan

kriteria penilaian pada Kurikulum 2013, yang mana kurikulum tersebut merupakan kurikulum terbaru yang ada saat ini agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

#### **Daftar Pustaka**

B., Mahriah. 2017. *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*. Jurnal : Idaarah, hh.257-267.

Mardiana, Safitri dan Sumiyatun. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 METRO*. Jurnal Historia, hh.45-53.

Asrul. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.

Widiyanto, Joko. 2018. *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013)*. Madiun: UNIPMA Press.

Kemdikbud. 2016. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kemdikbud.

Setiadi, Hari. 2016. *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, hh.166-178.

Kemendikbud. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Mulyana, Deddy. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

**Sekilas Tentang Penulis :** Surya M. Hutagalung, S.Pd., M.Pd., adalah dosen dan Joshua Reynaldi Doli, Rini Rizky Amelia Pasarib, serta Rizka Meilia Putri adalah mahasiswa pada Jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.